

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem keuangan syariah diawali dengan perkembangan konsep Ekonomi Islam pada tahun 1970-an dengan membicarakan isu-isu ekonomi makro. Pihak yang terlibat dalam diskusi tersebut adalah para ekonom dan juga para ahli fikih. Mereka yakin bahwa konsep ekonomi syariah harus didukung oleh sistem yang lebih bersifat praktis yaitu sistem keuangan syariah dengan mencari suatu sistem yang dapat menghindari riba bagi muslim. Usulan yang muncul pertama kali adalah sistem kerja sama untuk membagi laba rugi yang diperoleh dari kegiatan usaha.¹

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, mendefinisikan Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.² Dalam pengoperasiannya perbankan syariah menggunakan prinsip-prinsip syariah yang dijadikan batasan dalam transaksi keuangan perbankannya. Namun, tujuan perbankan baik konvensional maupun syariah pada umumnya adalah untuk memperoleh profit yang dapat digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan usahanya. Sehingga apabila

¹Wasilah dan Sri Nurhayati, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h.69.

²Rachmadi, Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 33.

perbankan memperoleh profit yang maksimal maka mampu mempertahankan kelangsungan hidup perbankan tersebut.

Rasio Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas suatu perusahaan memungkinkan perbandingan antara laba dengan aktivitas atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasikan laba, melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan jumlah karyawan.³

Untuk mencapai kinerja profitabilitas yang baik peneliti melihat dari sudut pandang aktivitas perusahaan tersebut. Kinerja aktivitas perusahaan dapat dilihat dan diukur menggunakan tingkat perputaran kas dan perputaran modal kerja. Mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumberdaya yang ada pada perusahaan tersebut. Perputaran kas (cash turnover) adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi didalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebih-lebihan dengan modal kerja yang tersedia terlalu kecil, akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian seharusnya, dengan kas semakin

³Hasibuan Malayu, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 104

rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi probabilitas perusahaan.⁴

Tabel 1.1
Inventory Turnover Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Investment,
pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, periode 2011-2020.

Tahun	<i>Working Capital TurnOver (WCTO)</i> (kali)		<i>Capital TurnOver (CTO)</i> (kali)		<i>Net Profit Margin (NPM) (%)</i>	
2011	4,99		19,66		0,04	
2012	6,13	↑	20,98	↑	0,06	↑
2013	4,61	↓	16,35	↓	0,03	↓
2014	3,76	↓	19,45	↑	0,02	↓
2015	4,76	↑	29,97	↑	0,02	→
2016	4,61	↓	15,02	↓	0,08	↑
2017	4,61	→	13,63	↓	0,04	↓
2018	6,17	↑	24,92	↑	0,07	↑
2019	7,08	↑	36,29	↑	0,05	↓
2020	6,44	↓	15,79	↓	0,03	↓

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel di atas, PT. Japfa Comfeed Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 mengalami penurunan pada Working Capital Turnover dengan sebesar 4,99, Capital turnover 19,66, dan Net Profit Margin yakni 0,04.

Pada tahun 2012, *Working Capital Turnover* mengalami kenaikan sebesar 6,13, sedangkan *Capital Turnover* mengalami kenaikan sebesar 20,98 dan *Net Profit Margin* naik sebesar 0,06. *Working Capital Turnover* mengalami penurunan

⁴Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) h.62

di tahun 2013 sebesar 4,61 , pada *Capital Turnover* mengalami penurunan sebesar 16,35 dan *Net Profit margin* mengalami penurunan sebesar 0,03. Pada tahun 2014 *Working Capital Turnover* mengalami penurunan sebesar 3,76, sedangkan pada *Capital Turnover* mengalami kenaikan sebesar 19,54 dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 0,02.

Kemudian, pada tahun 2015 *Working Capital Turnover* kembali mengalami kenaikan sebesar 4,76, sama halnya *Capital Turnover* mengalami kenaikan sebesar 29,97, dan *Net profit Margin* tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Selanjutnya di tahun 2016, *Working Capital Margin* mengalami penurunan sebesar 4,61, *Capital turnover* mengalami penurunan 15,02. Sedangkan *Net Profit margin* mengalami kenaikan sebesar 0,08.

Working Capital Turnover tidak mengalami kenaikan maupun penurunan pada tahun 2017, diikuti dengan *Capital Turnover* mengalami penurunan sebesar 13,63, sama dengan *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 0,04. Pada tahun 2018, *Working Capital Turn Over* mengalami kenaikan sebesar 6,17 dan *Capital Turn Over* naik sebesar 24,92, sama *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 0,07.

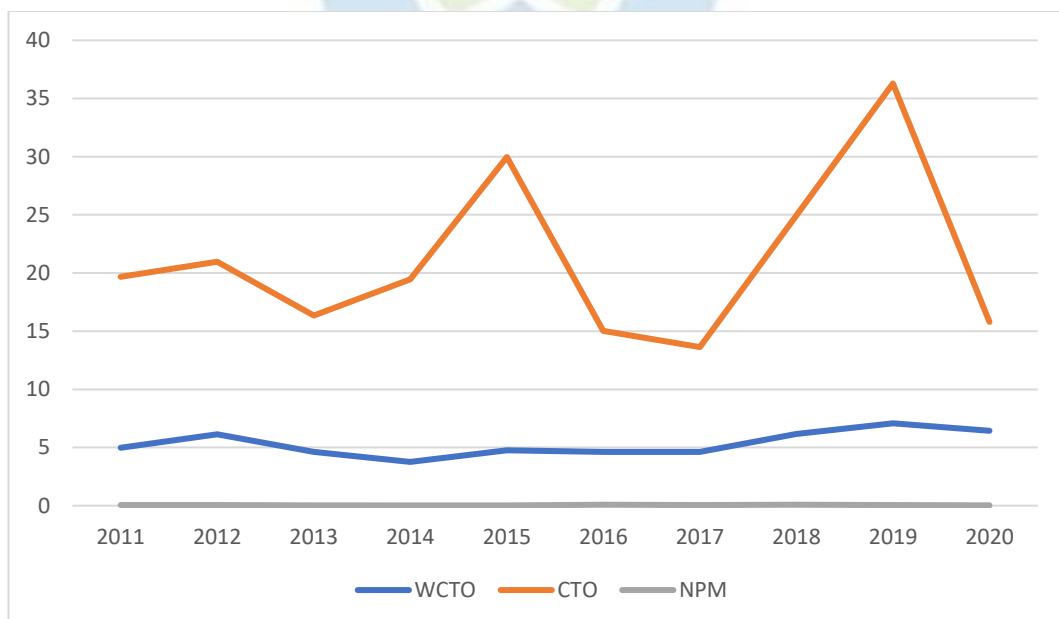
Pada tahun 2019 *Working Capital Turnover* mengalami kenaikan sebesar 7,08, diikuti dengan *Capital Turnover* mengalami kenaikan sebesar 36, 29, sama dengan *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 0,05. Pada tahun 2020, *Working Capital Turn Over* mengalami penurunan sebesar 6,44 dan *Capital Turn Over* penurunan sebesar 15,79, sama *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 0,03.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi yang sangat signifikan di antara variabel. Rasio pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta

Islamic Index (JII) Pada Pt. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2011-2020, bahwa besarnya *Working Capital Turnover* tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 7,08 sedangkan *Capital Turnover* tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 36,29 sedangkan *Net profit Margin* tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,08.

Berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafik untuk melihat perkembangan *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Capital Turn Over (CTO)* dan *Net Profit Margin (NPM)* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2011-2020.

Grafik 1.1
Jumlah *Inventory Turnover Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Investement*, pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, periode 2011-2020



Berdasarkan dari pemaparan tersebut ada ketidak sesuaian antara teori dan data di lapangan. Dari grafik diatas, menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan *Working Capital Turnover (WCTO)* dan *Capital Turnover (CTO)* akan diikuti dengan kenaikan *Net Profit Margin (NPM)* pula, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, sangatlah penting untuk diteliti mengapa peristiwa itu terjadi sehingga dapat diketahui faktor penyebabnya. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul *Analisis Pengaruh Working Capital Turnover dan Cash Turnover Terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan yang Terdaftar di Index Saham Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Japfa Comfeed Indonesi, Tbk Periode 2011-2020)*.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengidentifikasi *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Capital Turnover* (CTO) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. Japfaa Comfeed Indonesia Tbk. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada PT Japfaa Comfeed Indonesia Tbk ?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Turnover* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada PT Japfaa Comfeed Indonesia Tbk ?
3. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Capital TurnOver* (CTO) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. Japfaa Comfeed Indonesia Tbk ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh *Working Turnover* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Japfaa Comfeed Indonesia Tbk periode 2011-2020;
2. Mengetahui pengaruh *Capital Turnover* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Japfaa Comfeed Indonesia Tbk periode 2011-2020;
3. Mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) Dan *Capital Turnover* (CTO) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. Japfaa Comfeed Indonesia Tbk periode 2011-2020.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) Dan *Capital Turnover* (CTO) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM);
 - b. Mendeskripsikan pengaruh pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) Dan *Capital Turnover* (CTO) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Matahari Putra Prima Tbk;
 - c. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Working Capital Turnover* (WCTO) Dan *Capital Turnover* (CTO) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM)
2. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Working Capital Turnover* (WCTO) Dan *Capital Turnover* (CTO) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Kegunaan Praktis
 - a. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan;

- b. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;
- c. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan bisa menjadi referensi mengenai penilaian terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan;
- d. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

